

## Analisis Masalah Dalam Pembelajaran Aritmatika Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Mts Nurul Falah.

Alfinah Syahidah<sup>1</sup>, Mutohharoh<sup>2</sup>, Jaka Wijaya Kusuma<sup>3</sup>, & Hamidah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Masalah, Aritmatika, SMP



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract.** *This study aims to analyze problems in learning social arithmetic. This study uses a qualitative research type with a descriptive research method. The study population involved grade VII students at MTs Nurul Falah Sabrang, consisting of 26 students with a composition of 12 males and 14 females. Data were collected through learning observations, through practice tests used to measure students' level of understanding of the material that has been studied, and documentation. The results of the study indicate that there is still low interest and motivation of students towards learning mathematics, especially social arithmetic material, low student abilities in basic mathematical calculations, and there are still students who have difficulty understanding the basic concepts of social arithmetic material. So it can be concluded that the problems in learning social arithmetic are caused by students who have difficulty understanding the material presented, or lack of student interest in learning mathematics, lack of social interaction and collaboration between students during the learning process.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dalam pembelajaran aritmatika sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian melibatkan siswa kelas VII di MTs Nurul Falah Sabrang, yang terdiri dari 26 siswa dengan komposisi 12 laki-laki dan 14 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, melalui tes latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, khususnya materi aritmatika sosial, rendahnya kemampuan siswa dalam perhitungan dasar matematika, serta masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar materi aritmatika sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah dalam pembelajaran aritmatika sosial ini disebabkan oleh siswa yang kesulitan memahami materi yang disampaikan, atau kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, kurangnya interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa selama proses belajar.

**Correspondence Address:** Jln. Raya Serang-Jakarta, 2025 Universitas Bina Bangsa; KM. 02 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia, e-mail: [alfinasyahidah@gmail.com](mailto:alfinasyahidah@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style) :** Syahidah, A., Mutohharoh, Kusuma, J.W., & Hamidah (2025). Analisis Masalah Dalam Pembelajaran Aritmatika Sosial Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Mts Nurul Falah. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 175-182.

**Copyright:** Alfinah Syahidah, Mutohharoh, Jaka Wijaya Kusuma, & Hamidah, (2025).

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang penting namun sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa, sehingga minat terhadapnya rendah. Hendra (2018) menegaskan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang berperan besar dalam pendidikan sebagai sarana untuk melatih pola pikir ilmiah. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan hasil belajar yang optimal, seperti yang diungkapkan oleh Astuti, Handayani, dan Ardilah (2019), di mana strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Selain itu, Nuraeni, Ardiansyah, dan Zanthi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan deduktif siswa serta memperdalam penguasaan terhadap konsep-konsep matematika yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, matematika dapat menjadi bekal berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, baik di dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Berbagai konsep matematika diaplikasikan secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari perhitungan sederhana dalam transaksi jual beli hingga pemodelan fenomena kompleks dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Cockcroft, 1982). Salah satu cabang matematika yang memiliki relevansi kuat dengan kehidupan sehari-hari adalah aritmatika sosial. Materi ini mengenalkan siswa pada konsep-konsep keuangan dasar seperti harga beli, harga jual, untung, rugi, presentase, diskon, pajak, bunga tunggal, dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2017). Pemahaman yang baik terhadap aritmatika sosial membekali siswa dengan kemampuan literasi finansial yang penting untuk masa depan mereka.

Aritmatika sosial merupakan cabang ilmu yang mengaplikasikan konsep matematika pada bentuk-bentuk aljabar yang kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, Susanto, & Meifani, 2020). Topik-topik yang dibahas dalam aritmatika sosial meliputi harga jual, harga beli, laba, rugi, bunga, diskon, pajak, serta penghitungan bruto, tara, dan neto. Pemahaman terhadap konsep ini tidak hanya membantu individu dalam menyelesaikan perhitungan praktis di masa depan tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi situasi ekonomi yang kompleks (Dila & Zanthi, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mendalami dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai materi ini secara menyeluruh, tidak hanya dari segi teori tetapi juga dalam penerapannya di kehidupan nyata, seperti pengelolaan keuangan pribadi, analisis bisnis, dan perhitungan pajak. Dengan pendekatan yang efektif, aritmatika sosial dapat menjadi salah satu alat pendidikan yang memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.

(Polya, 1957) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat dua jenis utama masalah, yaitu masalah untuk menemukan dan masalah untuk membuktikan. Masalah untuk menemukan dapat melibatkan aspek teoritis maupun praktis, sifatnya bisa abstrak atau konkret, bahkan terkadang berbentuk teka-teki yang menuntut kreativitas siswa dalam mencari solusi. Sementara itu, masalah untuk membuktikan lebih berfokus pada pembuktian apakah suatu pernyataan atau teorema benar, salah, atau bahkan tidak termasuk keduanya. Kedua jenis masalah ini memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika karena melatih siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, sekaligus meningkatkan kemampuan analitis mereka. Dengan menghadirkan beragam jenis masalah dalam proses pembelajaran, guru dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep matematika secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan problem solving yang esensial untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna, di mana siswa terdorong untuk mengeksplorasi dan menantang batas pemahaman mereka.

Kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah sering kali disebabkan oleh kebiasaan mengerjakan soal-soal rutin atau soal yang mirip dengan contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat siswa kurang terlatih dalam menghadapi soal-soal yang bersifat tidak rutin atau berbeda dari yang biasa mereka kerjakan, sehingga rentan mengalami kesalahan dalam penyelesaian soal matematika. Padahal, kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu potensi penting yang dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Kemampuan ini mencakup

kemampuan menyelesaikan soal cerita, menangani soal tidak rutin dengan pendekatan yang inovatif, serta mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan solusi atas berbagai persoalan. Untuk itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan nyata, seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang bersifat praktis. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah bukan hanya menjadi target pembelajaran, tetapi juga bekal penting bagi siswa untuk masa depan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak, menerapkan rumus-rumus yang telah dipelajari, dan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya, Rohaeti, & Prabawanto, 2016). Hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik materi yang kompleks, metode pengajaran yang kurang optimal, serta faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

MTs Nurul Falah sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat SMP juga berpotensi menghadapi permasalahan serupa dalam pembelajaran aritmatika sosial. Pemahaman siswa terhadap materi ini menjadi krusial mengingat pentingnya kemampuan literasi finansial di era globalisasi ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis masalah dalam pembelajaran aritmatika sosial di MTs Nurul Falah menjadi penting untuk dilakukan. Melalui identifikasi masalah yang dihadapi siswa, diharapkan dapat dirumuskan solusi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi aritmatika sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis permasalahan yang dihadapi oleh siswa, menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan tersebut, serta menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep aritmatika sosial di MTs Nurul Falah.

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut (La'ia, Sarumaha, & Tafonao, 2022) menyatakan bahwa pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam suatu fenomena sosial atau masalah manusia (kualitatif), dengan fokus pada memberikan gambaran yang akurat, faktual, dan sistematis tentang karakteristik, sifat, dan konteks fenomena tersebut (deskriptif). Penelitian ini diharapkan dapat mencaeritahu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika dan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: 1) pengumpulan data dengan melakukan observasi saat pembelajaran, tes latihan dan dokumentasi, 2) pengolahan data dari sample yang telah di dapat, 3) penarikan kesimpulan.

Populasi penelitian melibatkan siswa kelas VII pada tahun ajaran 2024-2025 di MTS Nurul Falah, yang terdiri dari 26 siswa dengan komposisi 12 laki-laki dan 14 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi selama pembelajaran yang membahas materi aritmatika sosial. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, tes latihan juga digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

## HASIL

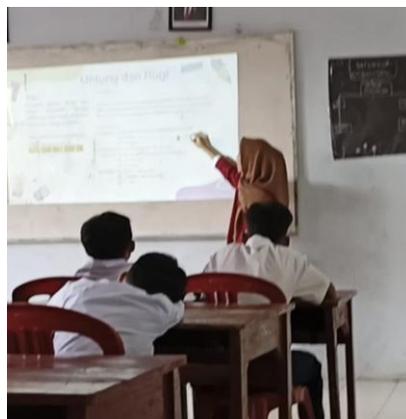
Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi saat proses pembelajaran, tes latihan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Berdasarkan lembar tes latihan, ditemukan variasi dalam jawaban siswa ketika menyelesaikan soal terkait materi aritmatika sosial. Lembar tes ini memberikan

kontribusi signifikan dalam membantu peneliti mengkaji dan menemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran aritmatika sosial. Dari hasil tes yang melibatkan 26 siswa, peneliti mengelompokkan data menjadi jawaban benar, jawaban salah, serta siswa yang tidak memberikan jawaban pada setiap butir soal yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Tes Latihan Pembelajaran Siswa

No Soal	Menjawab Benar	Menjawab Salah	Tidak Menjawab	Materi
1	13	13	0	Harga pembelian dan penjualan
2	15	11	0	Keuntungan
3	10	16	0	Kerugian
4	6	18	2	Presentase keuntungan
5	5	16	5	Diskon

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, diperoleh siswa yang menjawab salah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah kesulitan dalam pembelajaran. Adapun dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi saat terjadinya proses pembelajaran. Adapun pembelajaran dilakukan dalam beberapa langkah yaitu pembelajaran awa, penyampaian materi, diskusi kelompok dan tes latihan. Pada awal pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan memantik siswa dengan menanyakan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran. Seperti menanyakan “anak-anak pernahkah pergi ke pasar? Apa yang dilakukan pada saat pergi ke pasar? Dan pertanyaan lainnya, sebagian besar siswa menjawab soal pemantik dari peneliti dan ada beberapa yang tidak menjawab. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Berdasarkan Gambar 1, terdapat siswa yang sedang menunduk dan tidak memperhatikan pembelajaran yang di sampaikan. Hal ini menunjukkan terdapat permasalahan tentang kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa bisa terjadi karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan, atau kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.



Gambar 2. Proses Diskusi Kelompok

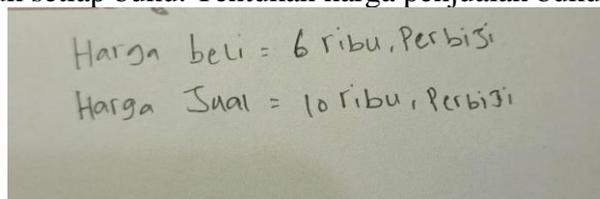
Berdasarkan Gambar 2, Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 - 6 orang dalam satu kelompok, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal aritmatika dan dikerjakan bersama. Namun seperti pada gambar terdapat beberapa siswa yang tidak dapat diatur, dan tidak membantu teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas. Ada juga Siswa terlihat duduk sendiri-sendiri atau berpasangan dan cenderung fokus pada buku atau aktivitas masing-masing. Tidak terlihat adanya interaksi aktif atau diskusi antar siswa yang terstruktur dalam kelompok. hal ini menunjukkan terdapat masalah pembelajaran yang mengarah pada kurangnya interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa selama proses belajar.



Gambar 3. Proses Diskusi kelompok

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri karena tidak mampu memahami soal. Hal ini tampak dari kebingungan siswa dalam mengerjakan soal, yang menyebabkan mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep dasar dari materi aritmatika sosial. Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah, termasuk kesulitan dalam memahami soal, mengonversi masalah ke dalam bentuk pemodelan matematika, serta menyusun langkah-langkah penyelesaiannya.

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh melalui observasi pembelajaran serta tes latihan siswa, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang terungkap melalui salah satu soal, yaitu Analisis Soal No. 1: Lala membeli 5 buku dengan harga Rp.30.000. Lala kemudian berencana menjual kembali buku-buku tersebut dengan keuntungan Rp.3.000 untuk setiap buku. Tentukan harga penjualan buku tersebut.



Gambar 4. Lembar Jawaban Siswa Nomor 1

Berdasarkan Gambar 4, terlihat bahwa siswa belum mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal. Hal ini tercermin dari jawaban yang diberikan, di mana siswa tidak mencantumkan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Siswa cenderung langsung menuliskan jawaban tanpa kejelasan mengenai asal-usul jawaban tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengubah soal menjadi pemodelan matematika yang sesuai.

keuntungan = 5.000 =  
 Presentase untung =  $\frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$   
~~5~~  
~~35~~  $\times 100 =$  ~~14.2857~~

Gambar 5. Lembar Jawaban Siswa Nomor 5

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa lembar jawaban salah satu siswa menunjukkan kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan presentase keuntungan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan perhitungan dasar matematika. Hambatan ini menjadi salah satu faktor yang mengganggu proses pembelajaran matematika secara keseluruhan, karena siswa belum menguasai keterampilan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diatas peneliti dapat simpulkan beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran matematika dalam materi aritmatika ini, sebagai berikut.

### 1. Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi aritmatika, merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Muliani & Arusman, 2022).

Faktor internal berkaitan dengan kondisi dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti rasa senang, antusiasme, dan keterlibatan aktif saat mengikuti kegiatan belajar. Ketertarikan ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri siswa, bukan karena pengaruh orang lain. Misalnya, siswa yang secara sadar ingin memahami pelajaran matematika dan merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soalnya menunjukkan adanya minat belajar yang tinggi.

Namun, berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap siswa kelas VII di MTS Nurus Falah Sabrang, ditemukan bahwa banyak siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Persepsi ini membuat mereka enggan mengikuti pembelajaran secara aktif. Selain itu, sebagian siswa juga belum melihat relevansi materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa tidak perlu mempelajarinya secara mendalam.

Faktor eksternal, di sisi lain, berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan fasilitas pendukung. Di MTS Nurus Falah Sabrang, ditemukan bahwa sebagian siswa merasa jenuh karena proses pembelajaran yang monoton dan terlalu berpusat di dalam kelas. Minimnya variasi dalam metode pengajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga turut berkontribusi pada rendahnya minat belajar. Ketika guru tidak memanfaatkan media atau alat bantu yang relevan dan menarik, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan tidak kontekstual, sehingga siswa kehilangan ketertarikan terhadap materi.

### 2. Kemampuan perhitungan dasar siswa yang sangat kurang dan belum menguasai.

Kemampuan dasar dalam operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran matematika. Penguasaan terhadap

kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal sederhana, tetapi juga menjadi bekal penting untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut (Sofiyah, et al., 2024), siswa yang memiliki keterampilan dasar berhitung dengan baik cenderung mampu berpikir lebih logis, memiliki kecepatan dalam melakukan kalkulasi, serta lebih percaya diri ketika menghadapi persoalan matematika yang menantang.

Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan dasar perhitungan tersebut secara optimal. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas. Ketika siswa tidak memahami operasi hitung dasar, mereka akan cenderung tertinggal, mengalami kebingungan, bahkan merasa frustrasi saat dihadapkan pada soal-soal yang menuntut pemahaman lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan terhadap kemampuan dasar perhitungan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran, baik melalui latihan yang intensif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, maupun pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat membangun fondasi matematika yang kuat sejak dini dan siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks.

### 3. Siswa kesulitan dalam memahami konsep

Konsep dalam pembelajaran merupakan pondasi penting yang mencerminkan pemahaman mendasar siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemahaman konsep tidak hanya membantu siswa menguasai teori, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini adalah memahami konsep materi aritmatika sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta analisis data yang diperoleh, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar aritmatika sosial. Kesulitan ini tampak nyata ketika siswa tidak mampu menyelesaikan tugas kelompok secara mandiri, yang seharusnya dapat mereka kerjakan dengan bantuan pemahaman konsep yang memadai. Selain itu, dalam tes latihan individu, sejumlah siswa juga tidak mampu menjawab soal dengan benar, menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi masih sangat terbatas.

Lebih lanjut, dari hasil analisis mendalam, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan tersebut. Pertama, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi kendala serius. Siswa yang pasif cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak bertanya ketika mengalami kesulitan, dan tidak terlibat dalam diskusi kelompok, sehingga proses internalisasi konsep menjadi terhambat. Kedua, masih terdapat sejumlah siswa yang belum menguasai keterampilan dasar perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ketidaktahuan ini menjadi penghalang utama dalam memahami materi aritmatika sosial, karena sebagian besar soal memerlukan penerapan operasi hitung dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1) rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika, khususnya materi aritmatika sosial. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti persepsi siswa yang menganggap matematika sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun dari faktor eksternal, yaitu seperti metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik; 2) Rendahnya kemampuan perhitungan dasar siswa, yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian belum dikuasaisecara optimal. Hal ini menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara efektif dan dapat menimbulkan kebingungan saat menghadapi soal-soal yang lebih kompleks; 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar materi aritmatika sosial. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok secara mandiri dan rendahnya hasil tes latihan individu.

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut: 1) Meningkatkan

minat dan motivasi melalui variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, menciptakan suasana belajar yang positif, serta memberikan penghargaan atau pujian; 2) Meningkatkan penguatan terhadap kemampuan perhitungan dasar siswa, yaitu melalui latihan soal yang bervariasi, menggunakan permainan atau aktivitas yang menyenangkan untuk melatih keterampilan perhitungan dasar. Berikan umpan balik terhadap kesalahan siswa dalam perhitungan; 3) Meningkatkan pemahaman konsep melalui pembelajaran yang lebih aktif, berikan penjelasan konsep yang jelas dan mudah dipahami dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, M., Handayani, T., & Ardilah, N. (2019). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 5-18.
- Cockcroft, W. (1982). *Mathematics counts: Report of the committee of Inquiry into the Teaching of Mathematics in Schools*. Her Majesty's Stationery Office.
- Dila, O., & Zanthi, L. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *Teorema*, 17-26.
- Hendra, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA Sman Negeri 1 Bangkinang melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 29-41.
- Kemendikbud, K. K. (2017). *Silabus Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas VII-IX*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- La'ia, H. T., Sarumaha, A., & Tafonao, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 1luahagundremaniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 588-595.
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *urnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 133-139.
- Nuraeni, R., Ardiansyah, S., & Zanthi, L. (2020). Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-kesalahan Jawaban Siswa? *Teorema: Teori Dan Riset Matematika. Jurnal Ilmiah*, 61-68
- Polya, G. (1957). *How to Solve It*. New York: Doubleda.
- Santoso, N., Susanto, H., & Meifani, N. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa dalam Penyelesaian Soal Aritmatika Sosial .
- Sarumaha, A., & Tafonao, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Arimetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021.
- Sofiyah, Khotna, Namira, Ikrima, Nasution, Ade Maulina, & et al. (2024). *Pentingnya Pembelajaran Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar*.
- Subaidah, & Nurhayanti, N. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial SMP Muhammadiyah 02 Balongpanggang. 50-63.
- Wijaya, A., Rohaeti, E., & Prabawanto, S. (2016). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.